

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia bisnis mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam berbagai bidang, antara lain teknologi, ekonomi, pendidikan, produksi, dan lain sebagainya. Perkembangan ini menyebabkan kondisi pasar yang dinamis. Melihat kondisi tersebut, setiap perusahaan harus menghadapi persaingan yang ketat. Untuk itu setiap perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan harus mengerti apa yang diinginkan oleh konsumennya, untuk tetap dapat berdiri sebagai sebuah perusahaan. Produk yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan diharapkan dapat memenuhi keinginan dan harapan konsumen. Semakin baik produk yang dihasilkan perusahaan, para konsumen semakin puas dan tercukupi kebutuhannya. Dengan keadaan ini, pangsa pasar perusahaan menjadi semakin luas pula dan loyalitas konsumen terhadap perusahaan semakin meningkat. Perusahaan harus bisa menghasilkan produk yang berkualitas dan berusaha untuk selalu meningkatkan kualitas produk. Di samping itu, ketatnya persaingan antar perusahaan khususnya perusahaan-perusahaan yang memproduksi barang sejenis membuat peranan kualitas menjadi sangat penting.

Kualitas produk dapat diartikan sebagai faktor-faktor yang terdapat dalam suatu produk yang menyebabkan produk tersebut sesuai dengan desain yang

telah ditentukan. Namun seringkali perusahaan menemui produknya tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditentukan setelah melalui proses produksi.

Mengingat pentingnya peranan kualitas dalam rangka kesuksesan usaha, maka dengan mengadakan pengendalian kualitas diharapkan produk yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan terjamin kualitasnya dan dapat menekan kerugian-kerugian atau biaya yang ditimbulkan karena bahan dan produk yang tidak memenuhi persyaratan kualitas. Semakin sedikit produk rusak yang beredar di pasaran, maka kepuasan konsumen akan terpenuhi dan pelanggan bertambah banyak. Hal ini berdampak pula pada peningkatan penjualan serta perluasan pangsa pasar perusahaan.

Perusahaan Konveksi 'Kerten Mulya' adalah perusahaan yang memproduksi bermacam-macam produk baju jadi. Berdasarkan informasi yang diperoleh pada beberapa bulan terakhir perusahaan menghadapi permasalahan kualitas produknya, ini dapat dilihat dari banyaknya keluhan dari konsumen. Dengan adanya permasalahan tersebut maka perusahaan perlu melakukan pengendalian kualitas untuk menekan jumlah produk cacat yang dihasilkan perusahaan ini.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas maka penulis dalam penelitian ini memilih judul : "Pengendalian Kualitas Proses Produksi pada Perusahaan Konveksi Kerten Mulya di Kartasura", sehingga dapat diketahui apakah produk yang dihasilkan oleh perusahaan masih dalam batas-batas pengendalian dan juga untuk mengurangi produk cacat yang terjadi.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang masalah tersebut diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan konveksi 'Kerten Mulya' masih dalam batas-batas pengendalian ?
2. Kerusakan produk apa yang sering terjadi ?
3. Faktor-faktor apa yang mungkin menyebabkan terjadinya produk rusak ?

## **1.3. Batasan Masalah**

Konveksi Kerten Mulya memproduksi bermacam-macam produk jadi. Pada saat penulis melakukan penelitian, Konveksi Kerten Mulya sedang mengerjakan pesanan celana santai. Maka, penulis mengambil produk celana santai untuk diteliti. Penulis akan membatasi pada proses produksi pembuatan celana santai, dari tahapan penentuan pola sampai tahapan penjahitan, karena pada tahapan ini sering terjadi produk rusak.

Sedangkan yang dikategorikan sebagai produk rusak adalah :

1. Hasil jahitan yang tidak sempurna
2. Kain kotor
3. Kain terlipat dan sobek

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah pengendalian kualitas yang dilakukan oleh perusahaan konveksi 'Kerten Mulya' masih dalam batas-batas pengendalian.
2. Untuk mengetahui kerusakan produk yang sering terjadi.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab utama terjadinya kerusakan produk.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penulis sangat berharap melalui penelitian yang telah dilakukan ini, hasil penelitian dapat berguna bagi :

##### **1. Pihak Perusahaan**

Diharapkan melalui hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam pengambilan keputusan terutama hal-hal yang berkaitan dengan pengendalian kualitas.

##### **2. Pihak penulis**

Untuk mempraktekkan teori-teori yang didapat di bangku kuliah, sehingga dapat menambah pengetahuan terutama masalah-masalah yang mungkin akan terjadi di dalam dunia bisnis yang sesungguhnya.

### 3. Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan dapat membantu memberi wawasan pengetahuan tentang hal-hal yang ingin diketahui dalam dunia bisnis khususnya dalam hal pengendalian kualitas.

## 1.6. Metodologi Penelitian

### 1.6.1 Lokasi Penelitian

Untuk penelitian ini, penulis mengambil lokasi di daerah Kartasura.

### 1.6.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini :

#### 1. Data Primer

Data yang diperoleh dari hasil-hasil penulis di perusahaan bersangkutan dan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan atau orang bagian produksi.

#### 2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari perusahaan secara tidak langsung yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### 1.6.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini yang diteliti adalah proses produksi pembuatan celana santai. Lama penelitian ini adalah selama 20 hari, yaitu selama bulan Juni 2006. Sedangkan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu :

1) Metode Observasi

Yaitu pengumpulan data pada bagian produksi dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara cermat dan sistematis.

2) Metode Wawancara

Suatu cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pimpinan dan karyawan yang berhubungan dengan bagian produksi.

3) Metode Studi Pustaka

Penelitian dilakukan dengan mempelajari dan membaca buku-buku, tulisan ilmiah, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan obyek penelitian.

#### 1.6.4 Metode Analisis Data

1) Control Chart

Di dalam penggunaan control chart dikenal 2 macam data, yaitu data atribut dan data variabel. Karena data yang diteliti merupakan data atribut, maka ada 2 metode yang dapat digunakan yaitu p-chart dan c-chart. Oleh karena jumlah produksi tidak konstan dan akan dicari berapa persentase produk rusak, maka metode 'control chart' yang digunakan untuk data atribut dalam penelitian ini adalah p-chart.

Pada penelitian ini menggunakan rumus p-chart dari (Besterfield, 2001:283)

Berikut perhitungan untuk CL,  $S_p$ , UCL, dan LCL :

1. Rumus untuk menghitung CL ( Center Line )

$$CL = \bar{p} = \frac{\text{jumlah kerusakan}}{\text{jumlah produksi}}$$

2. Rumus untuk menghitung  $S_p$  ( Standar Deviasi )

$$S_p = \sqrt{\{\bar{p}(1-\bar{p})/n\}}$$

3. Rumus untuk menghitung UCL ( Batas Pengendalian Atas )

$$UCL = \bar{p} + 3 S_p$$

4. Rumus untuk menghitung LCL ( Batas Pengendalian Bawah )

$$LCL = \bar{p} - 3 S_p$$

Keterangan :

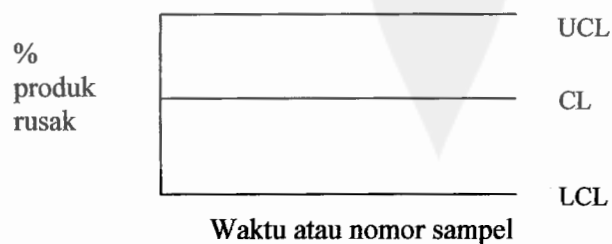
$\bar{p}$  = rata-rata proporsi kerusakan

$S_p$  = standar deviasi

$n$  = jumlah sampel yang diobservasi

Metode p-chart ini digunakan untuk mengetahui apakah produk yang dihasilkan perusahaan pada batas-batas pengendalian kualitas atau tidak.

Batas pengendalian kualitas dapat digambarkan sebagai berikut :



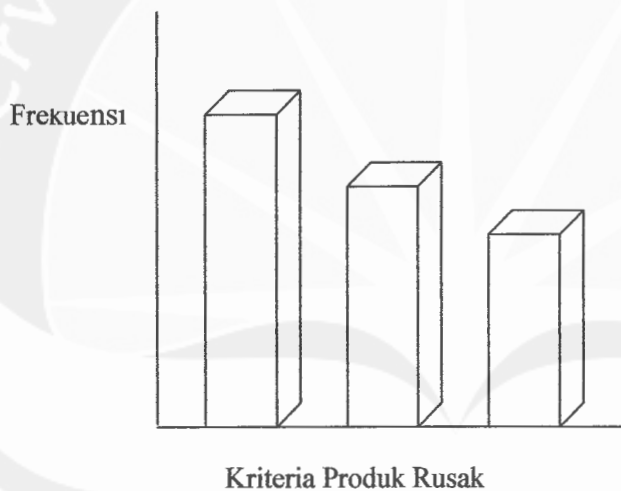
Gambar 1.1 Batas Pengendalian Proporsi Produk Rusak

## 2) Diagram Pareto

Diagram Pareto adalah grafik batang yang menunjukkan masalah berdasarkan urutan banyaknya kejadian ( Gasperz, 2001:46 )

Diagram Pareto mengorganisasikan kesalahan, masalah, atau kerusakan untuk membantu personil produksi memfokuskan pada usaha pemecahan masalah. Analisis diagram Pareto, meski sederhana tetapi dapat mengidentifikasi masalah dan memfokuskan usaha pemecahannya.

Contoh gambar diagram Pareto adalah sebagai berikut :



Gambar 1.2 Diagram Pareto

Masalah yang paling banyak terjadi ditunjukkan oleh grafik batang pertama yang tertinggi serta ditempatkan pada sisi paling kiri, dan seterusnya sampai masalah yang paling sedikit terjadi ditunjukkan oleh grafik batang terakhir yang terendah serta ditempatkan pada sisi paling kanan.

Diagram pareto ini digunakan untuk mencari masalah atau faktor utama yang terjadi dari berbagai masalah yang timbul.



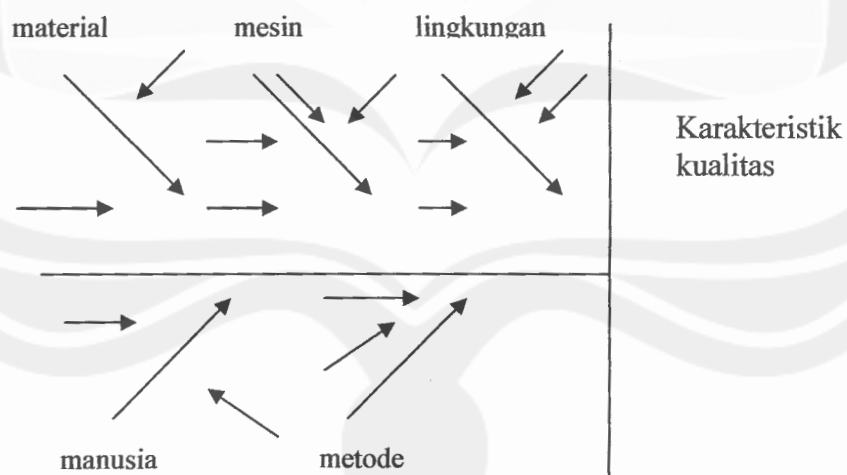
### 3) Diagram Sebab-Akibat (Fishbone Diagram)

Diagram sebab-akibat atau lebih dikenal dengan sebutan Fishbone Diagram (diagram tulang ikan) dipergunakan untuk menunjukkan faktor-faktor penyebab (sebab) dan karakteristik kualitas (akibat) yang disebabkan oleh faktor-faktor penyebab itu. (Vincent Gasperz, 1998:61).

Pada dasarnya diagram sebab akibat dapat dipergunakan untuk kebutuhan-kebutuhan berikut :

1. membantu mengidentifikasi akar penyebab dari suatu masalah.
2. membantu membangkitkan ide-ide untuk solusi suatu masalah.
3. membantu dalam penyelidikan atau pencarian fakta lebih lanjut.

Struktur diagram sebab-akibat dapat dilihat pada contoh gambar berikut ini :



Gambar 1.3 Diagram Sebab-Akibat

Sisi kanan merupakan sisi dari akibat. Kata-kata material, mesin, lingkungan, manusia, dan metode merupakan kelompok dari penyebab.

Kelompok penyebab tidak harus sama seperti yang tercantum pada gambar, melainkan tergantung pada masalah yang dihadapi pada suatu perusahaan.

Diagram sebab akibat ini digunakan untuk mencari dan mengetahui masalah-masalah utama yang menyebabkan timbulnya kerusakan dan kemudian mengatasi hal tersebut untuk mengadakan perbaikan.

### **1.7. Sistematika Penulisan**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, hipotesis, tujuan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi teori-teori mengenai pengendalian kualitas yang mendasari analisis pemecahan masalah yang diteliti agar diperoleh gambaran yang jelas.

#### **BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bagian ini berisi tentang sejarah dari perkembangan perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, proses produksi dan peralatan yang digunakan, jenis produk yang dihasilkan, personalia, dan pemasarannya.

#### **BAB IV : ANALISIS DATA**

Dalam bab ini akan dilakukan analisis data dan penjelasan mengenai hasil analisis data, disertai dengan rangkuman mengenai kesimpulan dari analisis data yang dilakukan.

## BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta implikasi bagi kebijakan perusahaan mengenai kualitas produk yang dihasilkan.

